

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita peserta didik dan tempat orang tua menaruh harapan untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia.¹ Mewujudkan harapan tersebut perlu sistem kerja yang baik dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menciptakan proses pendidikan dan pengajaran tersebut dengan baik dan optimal, maka sangat diperlukan sistem manajemen yang baik pula.

Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan),² kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT surah As-sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut berisi tentang Tuhan yang mengatur semua urusan ini, Dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya. Semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan kepada-Nya. Juga yang besar dan yang kecilnya, semuanya dilaporkan kepada-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa, yang menundukkan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hambanya untuk tunduk

¹ Suhardan Dadang, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.203

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 67

kepada-Nya, lagi Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Dia Maha Perkasa dalam kasih sayang-Nya, lagi Maha Penyayang dalam keperkasaan-Nya, dan inilah sifat Yang Maha Sempurna. Yakni keperkasaan yang disertai dengan kasih sayang, dan kasih sayang disertai dengan keperkasaan.³

Manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha kerjasama anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sehingga, dalam konteks pendidikan manajemen diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴

Menurut Kusmintardjo sekolah tidak akan berfungsi jika tidak ada sesuatu yang membuatnya berfungsi. Sebuah pendidikan harus mempunyai unsur-unsur yang meliputi administrasi sekolah. Unsur-unsur dalam administrasi sekolah tersebut masing-masing mempunyai fungsi, hubungan, dan ketergantungan dengan komponen-komponen lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi: administrasi siswa, administrasi kurikulum, administrasi personil, administrasi materiil, administrasi keuangan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, dan administrasi pelayanan khusus.⁵

Pada lembaga pendidikan keenam unsur seperti administrasi siswa, administrasi kurikulum, administrasi personil, administrasi materiil, administrasi keuangan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat merupakan hal yang biasa ada. Melihat kondisi sekolah yang jumlah siswanya begitu banyak, maka

³ [Http// inamemoriesandmemories.blogspot.co.id/2015/09/tafsir-ibnu-katsir-surat-as-sajaadah-ayat_10.html?m=1](http://inamemoriesandmemories.blogspot.co.id/2015/09/tafsir-ibnu-katsir-surat-as-sajaadah-ayat_10.html?m=1) (diakses pada tanggal 28 desember 2017)

⁴ Robbin dan Coulter, *Manajemen (edisi kedelapan)*, (Jakarta: Indeks, 2007), h. 35

⁵ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h.183

perlu mengusahakan unsur ketujuh yaitu administrasi layanan khusus dalam administrasi sekolah agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar.

Menambahkan layanan khusus di sekolah peserta didik atau siswa akan dapat melengkapi usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Hingga saat ini layanan khusus dianggap sangat penting dalam perwujudan pendidikan. Maka hampir setiap sekolah di Indonesia menyediakan layanan khusus bagi peserta didik. Memang perlu adanya usaha pemerintah untuk terus mendukung teraplikasinya layanan khusus bagi peserta didik ini agar peserta didik merasa nyaman dan senang.

Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah, diantaranya manajemen layanan perpustakaan sekolah, layanan bimbingan dan konseling (BK), layanan kesehatan sekolah (UKS), layanan kafetaria, layanan asrama, layanan transportasi, dan layanan laboratorium. Layanan-layanan tersebut harus dikelola secara baik dan benar sehingga dapat membantu memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis dapat diketahui layanan khusus yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan laboratorium, layanan keamanan, layanan asrama, layanan kantin/kafetaria, layanan koperasi, layanan rumah ibadah, dan layanan OSIS.

MAN 2 Model Banjarmasin tergolong sekolah yang memiliki layanan khusus lengkap. Namun, dari beberapa layanan tersebut penulis hanya berfokus meneliti pada layanan perpustakaan dan layanan kesehatan. Perlunya layanan perpustakaan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan juga dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran siswa di sekolah.

Bagi siswa perpustakaan bisa menjadi penyedia bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membantu siswa dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang diminati, serta meningkatkan minat baca siswa dengan adanya bimbingan membaca dan sebagainya.

Selain itu juga sangatlah penting adanya layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat sekolah.

Layanan-layanan tersebut perlu dimanajemen dengan baik, kegiatan manajemen yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Ketika layanan yang ada dikelola dan

dijalankan dengan baik maka akan memperlancar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan layanan khusus peserta didik terutama layanan perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Implementasi Manajemen Layanan Perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin?”

Rumusan tersebut akan terfokus dalam masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan layanan perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Bagaimana pengorganisasian layanan perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin?
4. Bagaimana pengawasan layanan perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar lebih jelas dan spesifik dalam memahami judul penelitian, maka perlu ditegaskan beberapa istilah dalam judul yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Implementasi: menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan, aplikasi.⁶
2. Manajemen: menurut G. R. Terry , manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁷
3. Layanan khusus adalah pelayanan yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen layanan khusus ini merupakan pendukung dari manajemen yang lain, karena adanya layanan khusus dapat membantu dan memperlancar proses belajar mengajar. Adapun jenis layanan khusus itu adalah layanan perpustakaan, layanan bimbingan dan konseling, layanan asrama sekolah, layanan koperasi sekolah, layanan keamanan dan parkir sekolah, layanan kafeteria sekolah, layanan khusus transportasi sekolah, layanan rumah peribadatan sekolah, layanan usaha kesehatan

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 441.

⁷ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1.

sekolah, dan layanan laboratorium sekolah. Adapun layanan yang diteliti penulis hanya berfokus pada layanan perpustakaan sekolah dan layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah meneliti tentang proses pelaksanaan suatu kegiatan yang meliputi segala tindakan-tindakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam berbagai bentuk penyediaan keperluan yang khas agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan layanan Perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Pengorganisasian layanan Perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin.
3. Pelaksanaan layanan Perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin.
4. Pengawasan layanan Perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MAN 2 Model Banjarmasin.

⁸ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h. 186.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan manajemen layanan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MAN 2 Model Banjarmasin: hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam melihat sejauh mana manajemen layanan khusus peserta didik terutama layanan perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilakukan oleh sekolah.
- b. Bagi siswa: hasil penelitian ini diharapkan agar siswa mampu memanfaatkan layanan khusus peserta didik yang dimiliki sekolah dengan baik, guna menunjang pembelajaran di sekolah dan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

F. Alasan Memilih Judul

Hal yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Manajemen layanan khusus merupakan salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga manajemen layanan

khususnya baik, maka akan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

2. Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah dan membantu dalam proses pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah.
3. Layanan perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi salah satu layanan penting dalam lembaga pendidikan, karena membantu dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
4. Layanan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa, mengembangkan wawasan dan pengetahuan siswa dan layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, yaitu:

Skripsi oleh Rajudin yang berjudul “ Administrasi Layanan Perpustakaan Sekolah pada MAN 2 Model Kota Banjarmasin“. Administrasi layanan perpustakaan sekolah yang ia teliti meliputi metode pengadaan buku, pengolahan buku, pelayanan sirkulasi dan referensi, dan pelestarian buku di MAN 2 Model Banjarmasin. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik

analisa kualitatif yaitu teknik analisa data yang menggunakan logis, analisa logika, analogi atau komparasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang administrasi layanan perpustakaan, sedangkan penulis sengaja dalam penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen layanan khusus di MAN 2 Model Banjarmasin terutama berkenaan dengan layanan perpustakaan dan layanan UKS. Namun beda dengan peneliti sebelumnya karena penulis lebih berfokus pada implementasi manajemennya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari layanan perpustakaan maupun UKS.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis menyajikan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, meliputi manajemen, manajemen layanan khusus, layanan perpustakaan sekolah, layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.